

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 74 perusahaan dengan periode tahun 2015-2021 dengan data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.sahamu.com.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 tepatnya di Batavia, pasar modal ini telah didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Walaupun demikian perkembangan dan pertumbuhan kegiatan dari pasar modal pada beberapa periode tidak mengalami kemakmuran. Hal ini disebabkan karena keadaan pada masa itu yang terjadi Perang Dunia ke I dan ke II, kemudian perpindahan kekuasaan yang awalnya dari pemerintahan kolonial menjadi pemerintah Republik Indonesia.

Pada tahun 1977, pemerintahan Republik Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara

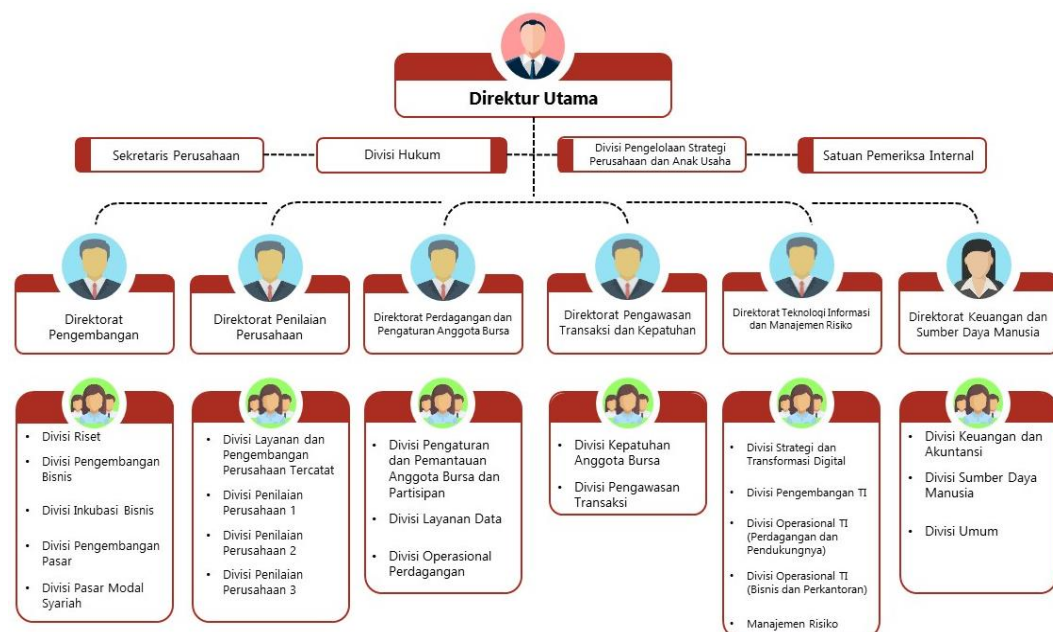
singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta kembali dibuka bersamaan dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal Tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta kembali ditutup selama Perang Dunia II
1952	Bursa Efek di Jakarta kembali diaktifkan dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Prof. DR. Sumitro Djojohdikusumo. Instrument yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950)
1956	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda mengakibatkan Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek Vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lemah. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument Perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal
1987	Ditandai dengan datangnya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dari investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa telah meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1980	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (<i>Jakarta Automatic Trading System</i>)

Tahun	Keterangan
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-nextG

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3. 1
Struktur Organisasi BEI

3.1.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

Misi : “Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangkas kepentingan (*stakeholders*)”.

3.1.4 Gambaran Umum Emiten

Berikut merupakan gambaran umum dari beberapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya:

1. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di kawasan industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di kawasan industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama adalah Wilmar Internasional Limited merupakan perusahaan yang mencatat sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Pal Oil dan Palm Kernel.

2. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pada tahun 1970 tepatnya pada tanggal 15 Juni dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam

dengan merek “Anker”, “Carlsbers”, “San Miguel”, “San Mig Light”, dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

3. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Kantor Pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan entitas anak berlokasi di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Merek-merek yang dimiliki ICBP antara lain sebagai berikut:

- Produk Mi Instan (Indomie, Supermie, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam)
- Produk Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat)
- Produk Penyedap Makanan (Bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Indofood Magic Lezat)
- Produk Makanan Ringan (Chitato, Chiki jetZ, Qtela, Cheetos dan Lays)
- Produk Nutrisi dan Makanan Khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

4. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood CBP Sukser Makmur Tbk (dahulu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindi Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandir

Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) merupakan produsen berbagai jenis Manufaktur yang berlokasi di Jakarta, Indonesia dan dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari Empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”) yang saling melengkapi sebagai berikut:

- Produk Konsumen Bermerek (CBP) yang merupakan salah satu produsen berbagai jenis produk makanan dalam kemasan dengan merek-merek yang terkemuka di Indonesia.
- Bogasari, memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta. Kegiatan usaha grup ini didukung oleh unit perkapalan dan kemasan.
- Agribisnis. Kegiatan operasionalnya dijalankan oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum). Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan, pemuliaan dan pengelolaan kelapa sawit, pengolahan karet dan tebu hingga produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin, dan shortening bermerek.
- Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

5. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk pertama kali didirikan dengan nama Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijrn di Medan pada tahun 1929, yang juga merupakan brewery pertama milik HEINEKEN Company di luar Belanda.

MLBI sinonim dengan Bir Bintang, merek bir unggulan Indonesia. Selain menawarkan portofolio merek bir dan minuman ringan, MLBI juga memproduksi dan memasarkan Heineken, bir bebas alkohol, Bintang Zero, Bintang Radler dan minuman ringan berkarbonasi, Green Sands di Indonesia.

6. Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor Pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk adalah PT Unita Branindo, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 32,93%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan beberapa bidang usaha industri sebagai berikut:

- Biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Much Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Cofeejoy, Chees'kress)
- Kembang Gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk)
- Wafer (Beng-beng, Astor, Roma)
- Coklat (Choki-choki)
- Kopi (Torabika dan Kopiko)
- Makanan Kesehatan (Energen)

7. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

PT. Nippon Indosari Coporindo Tbk didirikan 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan – Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumatera Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merek “Sari Roti” dan “Sari Cake”.

8. Sekar Bumi Tbk. (SKBM)

Sekar Bumi Tbk. didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor Pusat SKBM berlokasi di Plaza ABDA, Lantai 2, Jl. Jendral. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

9. Sekar Laut Tbk. (SKLT)

Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri kerupuk, saus dan bumbu masak. Proses kerupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak 1996, dimulai dari industri rumah Produk kerupuk dipasarkan di dalam dan luar negeri. Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat,

sambal, bumbu masak, dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan nama “FINNA”.

10. Siantar Top Tbk. (STTP)

PT. Siantar Top Tbk didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor Pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan Siantar Top terutama bergerak dalam industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*), biskuit dan wafer, dan kembang gula (*candy*).

11. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang berlokasi di Padalarang, Kab. Bandung, Indonesia. Perusahaan ini merupakan pioneer di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah di Jl. Tamblong Dalam, Bandung, ini hanya memproduksi susu. Namun seiring perkembangannya, UL TJ juga memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli, Sari Kacang Ijo. Sejak tahun 2008 merek Buavita dan Gogo dibeli PT Unilever Indonesia Tbk, sehingga PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. bisa kembali ke bisnis utamanya, yaitu produksi susu.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan strategi survey. Menurut Moh. Nazir (2011:54) mengemukakan bahwa: “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Sifat penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sifat penelitian kuantitatif adalah sifat penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018: 35).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021)”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:93) Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable*

dependent (variabel terikat). Dalam penelitian ini *variable independent* yang diteliti yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Terikat atau *Dependent Variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *variable dependent* yang diteliti yaitu Profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya, definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:140)	Perputaran Kas $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas kemudian akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Agus Harjito dan Martono, 2018:80)	Perputaran Piutang $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan (X_3)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan dalam mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. (Kasmir, 2015:180)	Perputaran Persediaan $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2012:122)	<i>Return On Asset</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan (*Annual Report*) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 yang telah dipublikasi di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2.2.2 Populasi dan Sasaran

Populasi adalah sekumpulan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:63) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek

atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT	11-Jun-1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10-Jul-2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-2004
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-1995
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	19-Des-2017
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09-Jul-1996
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	05-Mei-2017
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	20-Mar-2019
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-1984
11.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT	22-Jan-2020
12.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-Sep-2020
13.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	08-Jan-2019
14.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	10-Okt-2018
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22-Jun-2017
16.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt-2010
17.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20-Okt-2002

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
18.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-2020
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
20.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07-Jul-2014
21.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1994
22.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04-Jul-1990
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT	18-Sep-2018
24.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-2017
25.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Okt-1994
26.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-2010
27.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05-Jan-1993 Relisting: 28-Sep-2012
28.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08-Sep-1993
29.	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16-Dec-1996
30.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT	02-Jul-1990
31.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agt-1990
32.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15-Agt-1990
33.	RMBA	Bentoel International Investama+D24 Tbk	05-Mar-1990
34.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-2012
35.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
36.	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-2001
37.	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
38.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
39.	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
40.	PEHA	Phapros Tbk	26-Des-2018
41.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
42.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-1990
43.	SIDO	Soho Global Health Tbk	08-Sep-2020
44.	SOHO	Soho Global Health Tbk	08-Sep-2020
45.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-1983
46.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-1983
47.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17-Jun-1994
48.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
49.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05-Okt-2018
50.	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
51.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
52.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-1993
53.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
54.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	09-Apr-2020
55.	CINT	Chitose Internasional Tbk	27-Jun-2014
56.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Okt-1993
57.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-Okt-1994
58.	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	07-Jul-2020
59.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21-Jun-2017
60.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21-Jun-2017
61.	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	06-Agt-2020
62.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	05-Des-1989

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
63.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-2013
64.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10-Agt-1997
65.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Agt-1991
66.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016
67.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-2014
68.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nov-1995
69.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-2001
70.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramim Tbk	31-Okt-2018
71.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04-Jun-1997
72.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08-Des-1994
73.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-2017
74.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	12-Jul-2017
75.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-1990
76.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-07-1990
77.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-1997
78.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011
79.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001
80.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28-Nov-1989
81.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009
82.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19-Sep-2019
83.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	05-Des-1994
84.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013
85.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel (Persero) Tbk	06-Agt-1997

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
86.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-2010
87.	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Agt-1993
88.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	06-Jun-1990
89.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009
90.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996
91.	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	09-Okt-2019
92.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-1993
93.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-1993
94.	AGII	Aneka Gas Industri	20-Sep-2016
95.	BRPT	Barito Pacific Tbk	01-Okt-1993
96.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agt-1990
97.	EKAD	Ekadharma International Tbk	14-Agt-1990
98.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-Apr-1997
99.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-1990
100.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25-Sep-2017
101.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30-Agt-2018
102.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31-Mar-2020
103.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-1993
104.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09-Apr-2018
105.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24-Jun-1996
106.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-Nov-1989
107.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-1992
108.	APLI	Asioplast Industries Tbk	01-Apr-2000

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
109.	BRNA	Berlina Tbk	06-Nov-1989
110.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	01-Jul-2020
111.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14-Nov-2019
112.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21-Mar-2002
113.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05-Nov-1990
114.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-2014
115.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Jul-2010
116.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Des-2017
117.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11-Jul-2019
118.	TALF	Tunas Alfin Tbk	17-Jan-2014
119.	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-1990
120.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05-Mar-2008
121.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
122.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-2006
123.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989
124.	MAIN	Malindo Freemill Tbk	10-Feb-2006
125.	SIPD	Sierad Produce Tbk	27-Des-1996
126.	IFII	Indoneisa Fibreboard Industry Tbk	10-Des-2019
127.	SINI	Singaraja Putra Tbk	8-Nov-2019
128.	SULI	SLJ Global Tbk	21-Mar-1994
129.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999
130.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-2011
131.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-1994

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
132.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-1990
133.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-1990
134.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-2008
135.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-1996
136.	SPMA	Suparma Tbk	16-Nov-1994
137.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08-Jun-2018
138.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-1990
139.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18-Des-1989
140.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10-Jul-2019
141.	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19-Jun-2017
142.	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
143.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
144.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
145.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-1990
146.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
147.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
148.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15-Sep-1993
149.	INDS	Indospring Tbk	10-Agt-1990
150.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
151.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
152.	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
153.	PRAS	Selamat Sempura Tbk	12-Jul-1990
154.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
155.	ARGO	Argo Pantes Tbk	07-Jan-1991
156.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03-Okt-2017
157.	CNTX	Century Textille Industry Tbk	22-Mei-1979
158.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21-Agt-1990
159.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13-Okt-1992
160.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06-Jun-1990
161.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	03-Agt-1990
162.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10-Okt-1989
163.	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Agt-1990
164.	POLU	Golden Flower Tbk	26-Jun-2019
165.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-1991
166.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-1998
167.	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	08-Apr-2020
168.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-2013
169.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20-Agt-1997
170.	STAR	Star Petrochem Tbk	213-Jul-2011
171.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-1980
172.	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-2012
173.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20-Des-2019
174.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-2002
175.	ZONE	Mega Perintis Tbk	12-Des-2018
176.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10-Jul-2019
177.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10-Okt-2017

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
178.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08-Jun-2018
179.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-Des-2015
180.	KRAH	Grand Kartech Tbk	08-Nov-2013
181.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28-Mar-2018
182.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08-Nov-2007
183.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	07-Sep-2020
184.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	07-Okt-2019
185.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18-Jun-2019
186.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-1991
187.	JECC	Jembo Cble Company Tbk	18-Nov-1992
188.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06-Jul-1992
189.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-1992
190.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	20-Jul-1982
191.	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Des-1990
192.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agt-1994
193.	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-1982

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Sahamu.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2021 yang memiliki kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena ini, sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang diteliti. Adapun kriteria sampel yang ditentukan penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Banyaknya Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	193
2.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021	144
3.	Perusahaan Manufaktur yang secara berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun 2015-2021	67
		74

Dari kriteria diatas diperoleh data sampel sebanyak 74 Perusahaan Manufaktur dengan periode tahun penelitian 2015-2021 yang memenuhi kriteria.

Berikut adalah daftar Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2021 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT	11-Jun-1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10-Jul-2012
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09-Jul-1996
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-1984
6.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt-2010
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1994
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04-Jul-1990
10.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Okt-1994
11.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-2010
12.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05-Jan-1993 Relisting: 28-Sep-2012
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08-Sep-1993
14.	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16-Des-1996
15.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT	02-Jul-1990
16.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15-Agt-1990
17.	RMBA	Bentoel International Investama+D24 Tbk	05-Mar-1990
18.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-2012
19.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
20.	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-2001
21.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
22.	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981
23.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
24.	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
25.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
26.	CINT	Chitose Internasional Tbk	27-Jun-2014
27.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-Okt-1994
28.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05-Des-1989
29.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-2013
30.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-2014
31.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04-Jun-1997
32.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	08-Des-1994
33.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-07-1990
34.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011
35.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009
36.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013
37.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	06-Jun-1990
38.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-1993
49.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agt-1990
40.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-1990
41.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-1992
42.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Apr-2000

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
43.	BRNA	Berlina Tbk	06-Nov-1989
44.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21-Mar-2002
45.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05-Nov-1990
46.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-2014
47.	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-1990
48.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
49.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-2006
50.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989
51.	MAIN	Malindo Freemill Tbk	10-Feb-2006
52.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999
53.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-1994
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-1990
55.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-1996
56.	SPMA	Suparma Tbk	16-Nov-1994
57.	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
58.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
59.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
60.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-1990
61.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
62.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
63.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996
64.	ARGO	Argo Pantes Tbk	07-Jan-1991
65.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21-Agt-1990

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
66.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10-Okt-1989
67.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-1991
68.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-1998
69.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20-Agt-1997
70.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-1980
71.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-Des-2015
72.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08-Nov-2007
73.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06-Jul-1992
74.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agt-1994

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Sahamu.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur berupa teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, karya tulis serta media informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan penelitian.

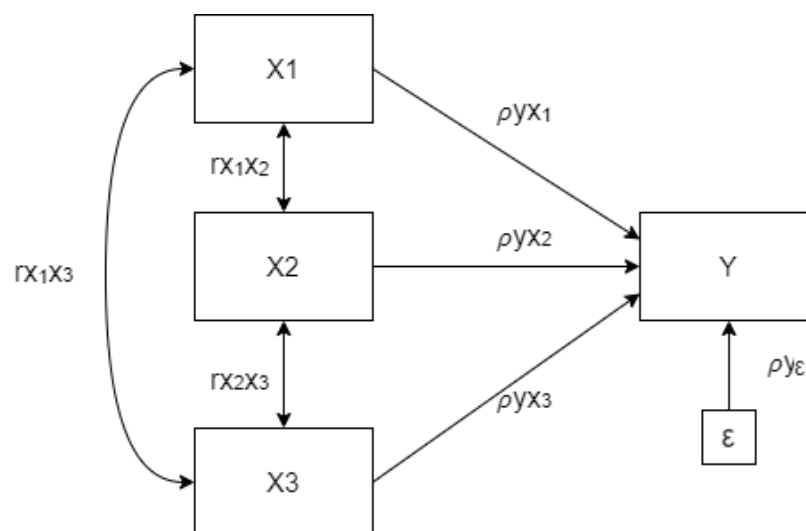
2. Studi Dokumentasi

Yaitu dimana pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

3.3 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kasual, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut dengan paradigma penelitian (Sugiyono, 2017:42)

Paradigma dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independent* nya Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan variabel dependennya Profitabilitas (Y).



Gambar 3. 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Perputaran Kas
- X_2 = Perputaran Piutang
- X_3 = Perputaran Persediaan
- Y = Profitabilitas

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

r_{x1x2} = Korelasi antara variabel X1 terhadap X2

r_{x1x3} = Korelasi antara variabel X1 terhadap X3

r_{x2x3} = Korelasi antara variabel X2 terhadap X3

ρ_{yx1} = Koefisien jalur antara variabel X1 terhadap Y

ρ_{yx2} = Koefisien jalur antara variabel X2 terhadap Y

ρ_{yx3} = Koefisien jalur antara variabel X3 terhadap Y

$\rho_{y\epsilon}$ = Koefisien jalur antara variabel ϵ terhadap Y

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, di mana ada tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) serta ada satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Profitabilitas (Y). Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Selanjutnya dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan *path analysis*, karena analisis tersebut cukup untuk mewakili berapa besarnya hubungan dan pengaruh Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghizali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel yang bebas dalam suatu model penelitian. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen nya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen nya menjadi terganggu (Albert Kurniawan, 2014:157).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:104) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

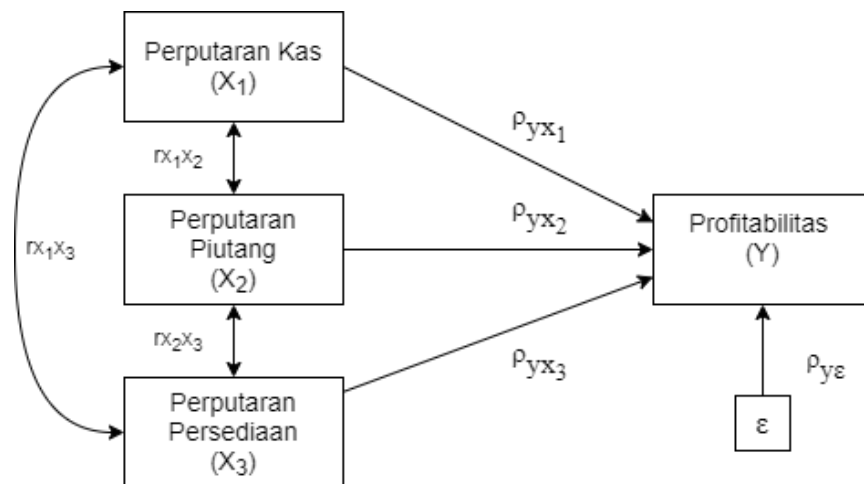
Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.4.2 Analisis Jalur

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.



Gambar 3. 3
Model Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

Y = Profitabilitas

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur antara variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur antara variabel X_2 terhadap Y

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur antara variabel X_3 terhadap Y

$\rho_{Y\epsilon}$ = Koefisien jalur antara variabel ϵ terhadap Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 terhadap X_2

$r_{X_1X_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 terhadap X_3

$r_{X_2X_3}$ = Korelasi antara variabel X_2 terhadap X_3

Untuk menganalisis dengan menggunakan analisis jalur, maka digunakan formula sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model jalur tertentu. Mencari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
Variabel X₁, X₂, X₃ terhadap Variabel Y

Pengaruh X ₁ terhadap Y		
Pengaruh Langsung X ₁	$(Pyx1)^2$	
Melalui X ₂	$(Pxy1)(rx1rx2)(Pyx2)$	
Melalui X ₃	$(Pyx1)(rx1rx3)(Pyx3)$	+
		(a)
Pengaruh X ₂ terhadap Y		
Pengaruh Langsung X ₂	$(Pyx2)^2$	
Melalui X ₁	$(Pxy2)(rx2rx1)(Pyx1)$	
Melalui X ₃	$(Pyx2)(rx2rx3)(Pyx3)$	+
		(b)
Pengaruh X ₃ terhadap Y		
Pengaruh Langsung X ₃	$(Pyx3)^2$	
Melalui X ₁	$(Pxy3)(rx3rx1)(Pyx1)$	
Melalui X ₂	$(Pyx3)(rx3rx2)(Pyx2)$	+
		(c)

Pengaruh Secara Bersama-sama atau Determinasi R^2 -a+b+c
Koefisien Non Determinasi (1-d)
Pengaruh Total (d+e)

b. Koefisien Korelasi

Besarnya keeratan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dapat didasarkan kepada koefisien korelasi dengan menggunakan persamaan 3.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya pengaruh bersama-sama variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyak keragaman variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut. Koefisien determinasi ini dikenal dengan besaran R^2 . Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi varians variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama atau secara verbal R^2 mengukur proporsi (bagian) atau persentase total varian dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = (Py_{x_3}Py_{x_2}...Py_{x_n})$$

d. Koefisien Residu

Untuk mengetahui pengaruh variabel lainnya atau faktor residu atau sisa dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$Py\epsilon_2 = \sqrt{1-R^2Y_1X_1X_2\ldots \ldots X_n}$$

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian terdiri dari dua, yaitu hipotesis parsial (hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel *dependent*) dan hipotesis simultan. Kedua hipotesis ini kemudian diuji dengan menggunakan uji t (untuk hipotesis parsial) dan pengujian uji F (untuk hipotesis simultan) dengan pengujian statistik menggunakan *software* SPSS.

Pengujian hipotesis meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Penetapan hipotesis operasional

a. Secara Simultan

Pengaruh secara simultan rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \rho_{X_1Y} = \rho_{X_2Y} = \rho_{X_3Y} = 0$$

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

$$H_a = \rho_{X_1Y} = \rho_{X_2Y} = \rho_{X_3Y} \neq 0$$

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kaidah Keputusan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selanjutnya untuk mengolah data dan menganalisis data yang telah tersedia akan digunakan perangkat lunak program SPSS agar hasilnya lebih kredibel dan mempunyai tingkat akurasi yang tinggi.

b. Secara Parsial

Pengaruh secara parsial maka hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a1}, p_{yx1}=0$: Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{o1}, p_{yx1}>0$: Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{a2}, p_{yx2}=0$: Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{o2}, p_{yx2}>0$: Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{a3}, p_{yx3}=0$: Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{o3}, p_{yx3}>0$: Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kaidah Keputusan:

H_o diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

H_o ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$